

ANALISIS PENGARUH INFLASI, EKSPOR, IMPOR, UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Ardhia Winda Cahyani

*Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Ardhiawinda4@gmail.com*

Abstrak

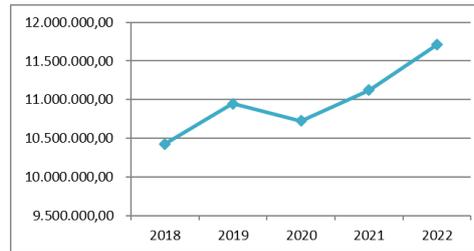
Penelitian ini diperuntukkan guna mencari tahu sejauh mana variabel independen (Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, dan Nilai Tukar) dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan hasil sebagai berikut: Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar dan Nilai Tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter yang sangat penting, dimana hal ini digunakan untuk mengukur sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Seperti penyampaian Sukirno (2011:49), bahwa dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi tahunan, adalah mungkin untuk menilai keberhasilan negara dalam mengelola kegiatan ekonomi jangka pendek dan dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan perubahan pendapatan nasional riil suatu negara, karena kegiatan ekonomi itu sendiri pada hakekatnya adalah proses untuk menghasilkan output yang diukur oleh indeks PDB menggunakan faktor-faktor produksi. PDB sendiri merupakan salah satu dari beberapa variabel lain yang banyak berkontribusi dalam hal ini dan bahkan menjadi ukuran utama kesehatan perekonomian suatu negara. Berikut data jumlah PDB Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 1. PDB Harga Konstan Indonesia

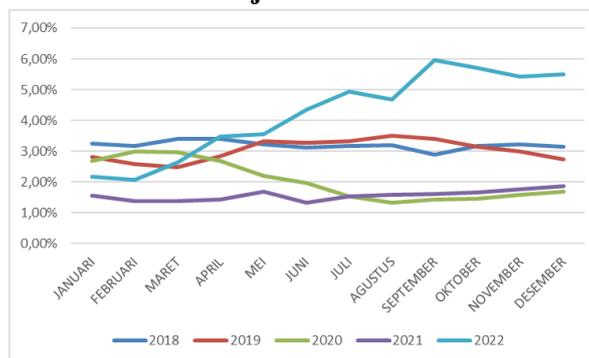


Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data yang diperoleh dari sumber di atas, PDB harga konstan Indonesia pada tahun 2022 merupakan nilai tertinggi dari lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 terlihat mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Namun berkat pemulihan ekonomi yang diupayakan pemerintah, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.¹

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi PDB. Dalam penyampaian dalam buku Sukirno (2011:9) yang memaparkan terkait inflasi, ia menerangkan bahwa inflasi merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang utama dan salah satu akibat dari inflasi ini adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi ini sendiri. Dalam tujuan jangka panjang pemerintah selalu mengupayakan agar tingkat inflasi selalu berada pada tingkatan yang rendah, karena tingginya tingkat inflasi mampu menyebabkan menurunnya tingkat kegiatan ekonomi, meningkatnya tingkat pengangguran, kalahnya persaingan produk dalam negeri di tingkat internasional, menurunnya ekspor yang dibarengi dengan meningkatnya ekspor, serta memburuknya situasi neraca pembayaran. Inflasi yang dibiarkan begitu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 2. Laju Inflasi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data yang diperoleh dari sumber di atas memaparkan bahwa pada 2022 justru inflasi terus meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Jika terus dibiarkan ini

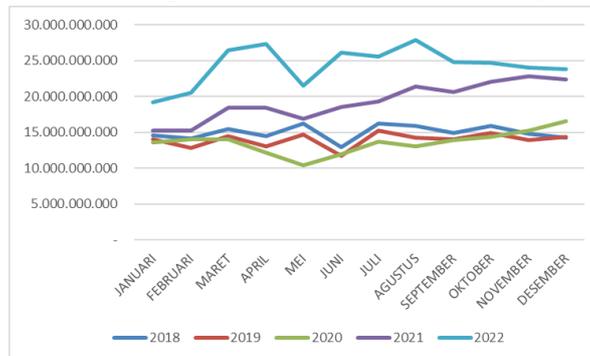
¹ Putri S. M. J. S. dan Raysa R., “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”. 9, tidak. 1 (Maret 2020): 57. <https://jurnal.unimed.ac.id>.

bisa berdampak buruk terhadap perekonomian negara Indonesia, oleh karena itu pemerintah harus berupaya menekan agar inflasi tetap pada angka yang serendah mungkin.

Mengukur pertumbuhan perekonomian juga dapat diukur dari *input* dan *output* yang dihasilkan negara tersebut. Jumlah ekspor dan impor dapat memberikan pandangan sebuah negara dalam produksi barang dan jasanya. Peranan kegiatan ekspor serta impor cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara memiliki sebuah produk yang unggul dan tidak dapat diproduksi oleh negara lain sedangkan negara tersebut membutuhkan produknya, maka negara tersebut dapat mengekspor ke negara yang membutuhkan.²

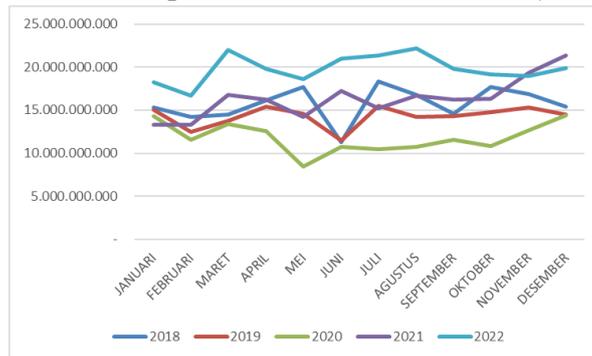
Impor yang lebih banyak daripada ekspornya mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, karena ini adalah salah satu tanda terjadinya inflasi. Oleh karena itu, negara yang pertumbuhan ekonominya sehat adalah negara yang lebih banyak ekspor dibandingkan impornya.

Tabel 3. Ekspor Indonesia dalam Nilai (USD)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4. Impor Indonesia dalam Nilai (USD)



Sumber: Badan Pusat Statistik

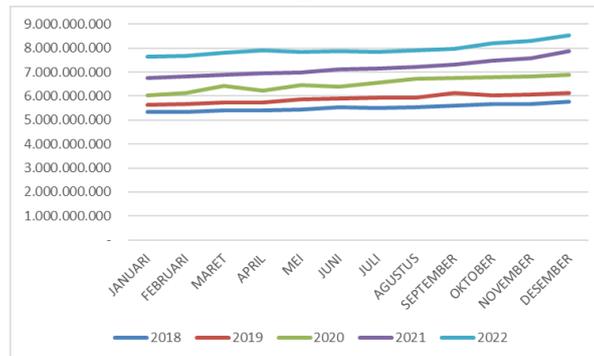
Menurut data di atas, setiap tahun ekspor Indonesia semakin meningkat dan impornya menurun, kondisinya sudah cukup bagus, namun akan lebih baik jika Indonesia mulai mengolah dan memproduksi bahan mentah untuk menjadi barang jadi

² Putri S. M. J. S. dan Raysa R., “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”. 9, tidak. 1 (Maret 2020): 58. <https://jurnal.unimed.ac.id>.

sendiri, karena saat ini kita lebih sering ekspor bahan mentah dan mengimpornya setelah menjadi barang jadi. Jika kita bisa mengolah dan memproduksinya sendiri, itu bisa meningkatkan ekspor dan menekan impor, dimana meningkatnya ekspor ini bisa menambah devisa bagi negara yang berfungsi guna menaikkan cadangan devisa yang selanjutnya bisa dipakai untuk membayar utang luar negeri.

PDB yang meningkat biasanya juga disertai dengan jumlah uang beredar yang meningkat dalam negara tersebut atau biasa disingkat dengan JUB. Ketika uang yang beredar terlalu banyak, maka dapat meningkatkan produksi dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan daya beli yang otomatis meningkatkan pemasukan nasional suatu negara. Dalam buku Keynes yang berjudul “The General Theory of Employment, Interest and Money” memaparkan bahwa *money supply* (penawaran uang) dimana *output* serta pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi secara positif. Maka dari itu dengan adanya peningkatan JUB akan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga.³

Tabel 5. Jumlah Uang Beredar di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

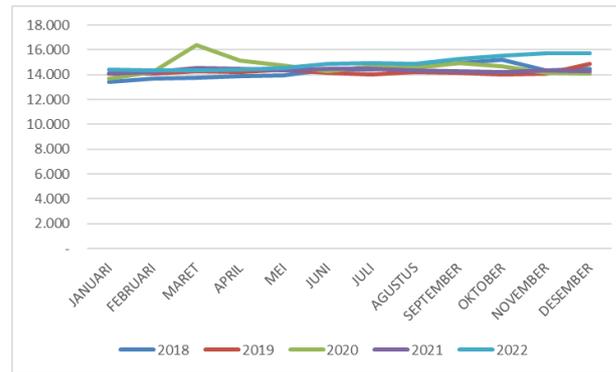
Menurut data yang diperoleh dari sumber di atas, jumlah uang beredar di Indonesia tiap tahunnya semakin besar nominalnya, ini menandakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga meningkat, selaras dengan teori Keynes yang dipaparkan dalam buku dengan judul “The General Theory of Employment, Interest and Money”.

Nilai tukar mata uang atau yang biasa kita sebut kurs juga merupakan variabel yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penting untuk memperhatikan fluktuasi nilai tukar, karena digunakan sebagai strategi untuk menarik investor luar serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi lewat perdagangan internasional. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar, merupakan indeks penting yang berfungsi guna menelaah perekonomian Indonesia sebab dampaknya yang luas terhadap ekonomi makro secara umum seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dll.⁴

³ Nacita P. A., Desmintari dan Sugianto., “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. 10, tidak. 1 (Maret 2021): 89. <http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>.

⁴ Yesica L. S., “Pengaruh Inflasi, Investasi, Nilai Tukar, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. 8, tidak. 1 (Juli 2019): 4. <https://jimfeb.ub.ac.id>.

Tabel 6. Nilai Tukar Rupiah terhadap USD



Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data yang diperoleh dari sumber di atas, kurs Rupiah terhadap USD terus melemah setiap tahunnya. Jika kurs rupiah terus melemah maka dapat menyebabkan inflasi. Harga akan terus melambung, apalagi barang atau produk yang disulapnya dari bahan baku impor.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan publikasi Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, Nilai Tukar dan Produk domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018-2022. Data sekunder merupakan data yang cara memperolehnya dari pengkaji sebelumnya melalui sumber yang sudah tercantum.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris variabel Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari segi waktu pengumpulan data, jenis data pengkajian ini menggunakan data time series yang dikumpulkan selama tahun 2018-2022 dengan alat bantu penelitian SPSS.

Akumulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini memakai *desk study*. Penelitian dokumenter merupakan metode akumulasi data yang memakai data sekunder dari banyak sumber seperti BPS, BI dan sumber-sumber terkait yang dipakai guna memecahkan masalah dalam pengkajian ini seperti yang dilaporkan secara harian, bulanan dan tahunan untuk subyek penelitian.

Teknik penganalisisan data di dalam pengkajian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Pengelompokan beberapa variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen: Produk Domestik Bruto (PDB), data PDB disini merupakan pergerakan data mulai tahun 2018-2022.
- b. Variabel Independen:
 - 1) Inflasi (X_1). Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan inflasi per bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%).
 - 2) Ekspor (X_2). Ekspor dalam penelitian ini menggunakan nilai milyar USD.

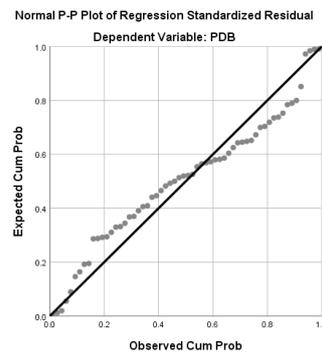
- 3) Impor (X_3). Impor dalam penelitian ini menggunakan nilai milyar USD.
- 4) Uang Beredar (X_3). Jumlah uang beredar dalam penelitian ini menggunakan nilai milyar Rupiah.
- 5) Nilai Tukar (X_5). Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian adalah kurs Rupiah terhadap USD.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Menurut Imam Ghozali, dasar dalam pengambilan hasil uji normalitas probability plot yaitu jika data *ploting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya menuruti garis diagonal, maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Hasil data *ploting* yang telah diuji di atas mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat model regresi dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07558840
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,107
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Dari pengujian data di atas memaparkan hasil dimana distribusi dari model regresi adalah normal serta mencakup uji normalitas karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual (0,284) berada di atas 0,05. (Probabilitas > 0,05)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.884	.388		12.583	.000		
	JNFLASI	.011	.009	.104	1.219	.228	.927	1.079
	EKSPOR	-.010	.021	-.066	-.460	.647	.333	3.007
	IMPOR	.025	.016	.193	1.520	.134	.422	2.372
	UANG BEREDAR	.236	.045	.550	5.231	.000	.617	1.621
	NILAI TUKAR	.159	.044	.334	3.628	.001	.802	1.247

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 seperti yang telah dikatakan oleh Imam Ghozali.

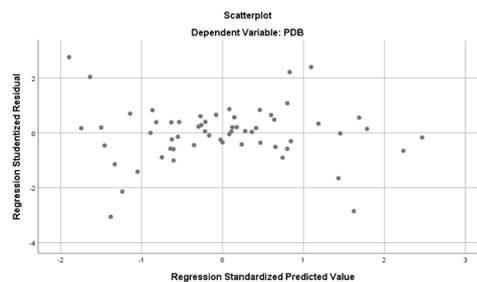
Hasil uji di atas menunjukkan bahwa:

- Inflasi: Tolerance = 0,927 dan VIF = 1,079
- Ekspor: Tolerance = 0,333 dan VIF = 3,007
- Impor: Tolerance = 0,422 dan VIF = 2,372
- Uang Beredar: Tolerance= 0,617 dan VIF = 1,621
- Nilai Tukar: Tolerance = 0,802 dan VIF = 1,247

Semua nilai Tolerance dari pengujian di atas lebih dari 0,100 dan nilai VIF nya kurang dari 10,00. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan di atas adalah tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila tidak ada pola yang jelas (*ripple*, pelebaran lalu penyusutan) pada gambar *scatterplots* dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sesuai dengan teori oleh Imam Ghozali. Hasil pola tersebut tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas seperti yang disebutkan oleh Imam Ghozali. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga data berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.610	.072441	2.014

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NILAI TUKAR, IMPOR, INFLASI, UANG BEREDAR, EKSPOR

b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Gejala autokorelasi tidak akan terjadi apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Mencari nilai du pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (5) dan N (60) dengan signifikasi 5%. du (1,767) < Durbin Watson (2,014) < 4-du (2,233)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,014 yang terletak diantara nilai du sebesar 1,767 dan nilai 4-du sebesar 2,233. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji di atas adalah tidak ada gejala autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji T Parsial

Tabel 4
Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.884	.388		12.583	.000		
	INFLASI	.011	.009	.104	1.219	.228	.927	1.079
	EKSPOR	-.010	.021	-.066	-.460	.647	.333	3.007
	IMPOR	.025	.016	.193	1.520	.134	.422	2.372
	UANG BEREDAR	.236	.045	.550	5.231	.000	.617	1.621
	NILAI TUKAR	.159	.044	.334	3.628	.001	.802	1.247

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Teori yang dikemukakan Imam Ghozali adalah apabila nilai Sig. < 0,05 berarti variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Dari uji di atas menunjukkan hasil bahwa:

- Inflasi: 0,228 > 0,05
- Ekspor: 0,647 > 0,05
- Impor: 0,422 > 0,05
- Uang Beredar: 0,000 < 0,05
- Nilai Tukar: 0,001 < 0,05

Jadi, kesimpulannya yaitu Uang Beredar dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap PDB namun Inflasi, Ekspor, dan Impor secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDB.

2. Uji T Parsial dengan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tabel 5
Hasil Uji T Parsial dengan t_{hitung} dan t_{tabel}

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	.(Constant)	4.884	.388		12.583	.000		
	INFLASI	.011	.009	.104	1.219	.228	.927	1.079
	EKSPOR	-.010	.021	-.066	-.460	.647	.333	3.007
	IMPOR	.025	.016	.193	1.520	.134	.422	2.372
	UANG BEREDAR	.236	.045	.550	5.231	.000	.617	1.621
	NILAI TUKAR	.159	.044	.334	3.628	.001	.802	1.247

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data di olah dengan SPSS

Pemaparan oleh V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

$$\begin{aligned} \text{Mencari } t_{tabel} &= (0,05/2 ; (60-5-1)) \\ &= (0,025 ; 54) \\ &= 2,005 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- Inflasi: $1,219 < 2,005$
- Ekspor: $-0,460 < 2,005$
- Impor: $1,520 < 2,005$
- Uang Beredar: $5,231 > 2,005$
- Nilai Tukar: $3,628 > 2,005$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Uang Beredar dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap PDB namun Inflasi, Ekspor, dan Impor secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDB.

3. Uji F Simultan

Tabel 6
Hasil Uji F Simultan

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.580	5	.116	18.584	.000 ^b
	Residual	.337	54	.006		
	Total	.917	59			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EKSPOR, INFLASI, UANG BEREDAR, IMPOR

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Imam Ghazali di dalam teorinya memaparkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, penarikan dari hasil uji tersebut yaitu Inflasi (X1), Ekspor (X2), Impor (X3), Uang Beredar (X4), dan Nilai Tukar (X5) secara simultan berpengaruh terhadap PDB (Y).

4. Uji F Simultan dengan f_{hitung} dan f_{tabel}

Tabel 7

Hasil Uji F Simultan dengan f_{hitung} dan f_{tabel}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.580	5	.116	18.584	.000 ^b
	Residual	.337	54	.006		
	Total	.917	59			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, EKSPOR, INFLASI, UANG BEREDAR, IMPOR

Sumber: Data di olah dengan SPSS 25

Pemaparan oleh V. Wiratna Sujarweni mengatakan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (5 ; 60-5) \\
 &= (5 ; 55) \\
 &= 2,37
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $18,584 > 2,37$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1), Ekspor (X2), Impor (X3), Uang Beredar (X4), dan Nilai Tukar (X5) secara simultan berpengaruh terhadap PDB (Y).

5. Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.610	.072441	2.014

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, NILAI TUKAR, IMPOR, INFLASI, UANG BEREDAR, EKSPOR

b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Data di olah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang menunjukkan nilai sebesar 0,650, dimana memperlihatkan prosentase bahwa pengaruh variabel independen Inflasi, Ekspor, Impor, Uang Beredar dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 65% dan selebihnya adalah pengaruh oleh faktor lain di luar model sebesar 35%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap PDB

Inflasi merupakan masalah dimana tingkat harga terus meningkat secara terus menerus. Inflasi terjadi akibat tingginya harga komoditas secara umum karena penawaran barang dan tingkat pendapatan masyarakat tidak sinkron.⁵

⁵ Amir S., Fadila, dan Anggun P., “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. 7, 1 (Agustus 2021): 20. <https://ejournal.stebisigm.ac.id>.

Hasil analisis Uji T yang telah dilakukan untuk variabel inflasi diperoleh nilai thitung sebesar $1,219 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$. Jadi, penarikan kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Septiatin, Mawardi dan Rizki (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh inflasi. Namun hasil tersebut tidak sependapat dengan Putri Sari dan Raysa Rejeki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap PDB di Indonesia Selama Periode 2015-2018” yang berpendapat bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan nyata. mempengaruhi PDB.

2. Pengaruh Ekspor terhadap PDB

Ekspor merupakan sumber devisa negara yang menyumbang kurang lebih sebesar 70%, karenanya perlu untuk meningkatkan ekspor suatu negara. Ekspor dalam sebuah negara harus lebih unggul daripada impornya, karena jika sampai impor yang lebih unggul akan terjadi defisit dalam neraca pembayaran.⁶

Hasil analisis Uji T untuk variabel inflasi diperoleh nilai thitung sebesar $0,460 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah ekspor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

Hasil pengkajian ini sependapat dengan Putri Sari dan Raysa Rejeki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018” yang berpendapat bahwasanya ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap PDB di Indonesia pada rentang tahun 2015-2018.

3. Pengaruh Impor terhadap PDB

Berdasarkan pemaparan Susilo (2008:101) mengatakan bahwa impor adalah kegiatan memasukkan barang dari suatu negara atau negara lain ke dalam negara kita. Dimana hal ini terjadi apabila kita membutuhkan sesuatu entah bahan baku atau barang jadi, namun negara kita tidak dapat memproduksinya sendiri, sehingga kita perlu mengimpornya dari negara lain.⁷

Hasil dari penganalisisan yang dilakukan melalui Uji T untuk variabel inflasi diperoleh nilai thitung sebesar $1,520 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,422 > 0,05$. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji tersebut adalah impor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Putri Sari dan Raysa Rejeki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di

⁶ Putri S. M. J. S. dan Raysa R., “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”. 9, tidak. 1 (Maret 2020): 59. <https://jurnal.unimed.ac.id>.

⁷ Putri S. M. J. S. dan Raysa R., “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”. 9, tidak. 1 (Maret 2020): 60. <https://jurnal.unimed.ac.id>.

Indonesia Periode 2015-2018” yang menyatakan bahwa pengaruh impor terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2015-2018 tidak ada.

4. Pengaruh Uang Beredar terhadap PDB

Jumlah uang beredar memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ditemukan bahwa ada relasi jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan jangka pendek yang dimiliki antara jumlah uang beredar dan kredit sebagai variabel moneter dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸

Hasil dari penganalisisan yang dilakukan melalui Uji T untuk variabel inflasi memperoleh nilai thitung sebesar $5,231 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji tersebut adalah jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini sependapat dengan Nacita Putri, Desmintari, dan Sugianto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang berpendapat bahwa pada tahun 1989-2019 jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila diukur dengan PDB (Produk Domestik Bruto).

5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap PDB

Kurs atau yang biasa disebut nilai tukar ini memegang peranan penting dalam berjalannya perekonomian sebuah negara. Kinerja serta stabilitas perekonomian sebuah negara sangat dipengaruhi oleh apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang negara tersebut.⁹

Hasil dari penganalisisan yang dilakukan melalui Uji T untuk variabel inflasi diperoleh nilai thitung sebesar $3,628 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Nacita Putri, Desmintari, dan Sugianto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang berpendapat bahwa nilai tukar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁸ Dwi K., “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Agustus 2019): 4. <https://eprints.ums.ac.id>.

⁹ Dwi K., “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Agustus 2019): 4. <https://eprints.ums.ac.id>.

6. Uji Secara Simultan (Uji-F) dan Koefisien Determinasi

Setelah melakukan Uji F diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar 18,584, sedangkan untuk f_{tabel} yakni sebesar 2,37. Dikarenakan nilai F-Statistic $18,584 > 2,37$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dimana sejalan dengan teori dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1), Ekspor (X_2), Impor (X_3), Uang Beredar (X_4), dan Nilai Tukar (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap PDB (Y) sebesar 65% yang didapat dari hasil analisis uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,650.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Putri Sari dan Raysa Rejeki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018” yang menyatakan hasil penelitian bahwa Inflasi, Ekspor, dan Impor secara simultan berpengaruh terhadap PDB sebesar 89% dan juga sependapat dengan Nacita Putri, Desmintari, dan Sugianto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang menyatakan hasil penelitian bahwa Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 88%.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yang pertama adalah Inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,219 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,228 > 0,05$.

1. Ekspor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,460 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$.
2. Impor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,520 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,422 > 0,05$.
3. Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,231 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.
4. Nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji T yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,628 < 2,005$ dengan signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$.
5. Inflasi (X_1), Ekspor (X_2), Impor (X_3), Uang Beredar (X_4), dan Nilai Tukar (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap PDB (Y) sebesar 65% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model seperti tenaga kerja, suku bunga, dll sebesar 35%, dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil analisis Uji F yang memperoleh nilai F-Statistic $18,584 > 2,37$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$

dan besarnya nilai simultan didapat dari hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,650.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Yulindawati, dan Mifda F. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”. 1, tidak. 2 (Mei 2022): 8. <https://researchgate.net>.
- Badan Pusat Statistik. “Data Ekspor dan Impor”. bps.go.id. <https://www.bps.go.id> (diakses 4 Mei 2023).
- Badan Pusat Statistik. “Data Uang Beredar (Milyar Rupiah)”. bps.go.id. <https://www.bps.go.id> (diakses 4 Mei 2023).
- Bank Indonesia. “Data Inflasi”. bi.go.id. <https://www.bi.go.id> (diakses 4 Mei 2023).
- Febriyanti D. F. “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017”. 2, tidak. 1 (April 2019): 15. <https://ecoplan.ulm.ac.id>.
- Firmansyah M. N. “Analisis Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Mediasi Daya Beli Masyarakat”. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Desember 2020): 5. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Kementerian Perdagangan. “Data Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah”. satudata.kemendag.go.id. <https://satudata.kemendag.go.id> (diakses pada 4 Mei 2023).
- Kementerian Perdagangan. “Data Produk Domestik Bruto”. satudata.kemendag.go.id. <https://satudata.kemendag.go.id> (diakses pada 4 Mei 2023).
- Kistianingsih D. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Agustus 2019): 4. <https://eprints.ums.ac.id>.
- Maulina, R., Jul F. S., dan Rollis J. “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. 4, tidak. 1 (April 2018): 53. <https://researchgate.net>.
- Ngatikoh, S., dan Isti’annah. “Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”. 4, tidak. 1 (Maret 2020): 57. <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Salim A., Fadila, dan Anggun P. “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. 7, 1 (Agustus 2021): 20. <https://ejournal.stebisigm.ac.id>.
- Septiatin, A. M., dan Rizki, M. K. “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. 2, tidak. 1 (Juli 2016): 62. <https://jurnal.radenfatah.ac.id>.
- Sianipar Y. L. “Pengaruh Inflasi, Investasi, Nilai Tukar, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. 8, tidak. 1 (Juli 2019): 4. <https://jimfeb.ub.ac.id>.

Silaban, Putri S. M. J., dan Raysa R. “Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015-2018”. 9, tidak. 1 (Maret 2020): 57.
<https://jurnal.unimed.ac.id>.